

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 23 PPU TAHUN 2018

Kusmiati
SMP N 23 PPU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ruang lingkup permasalahan hanya dibatasi pada komponen-komponen RPP. Subyek penelitian sepuluh orang guru di SMP Negeri 23 PPU yang terdiri dari tiga orang guru pria dan tujuh orang guru wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan, hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I.

Kata kunci: Kompetensi Guru, RPP, Bimbingan berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: tenaga kependidikan guru dan non guru. Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, "komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan)."

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam

melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya"(Imron, 2000:5).

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena

merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemecahan Masalah/Tindakan

Peneliti mencoba untuk mengambil tindakan dengan memberi penjelasan dan bimbingan berkelanjutan serta arahan kepada guru tentang pentingnya seorang guru membuat RPP secara lengkap. Dengan bimbingan berkelanjutan diharapkan guru termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap dan dapat digunakan sebagai acuan atau panduan dalam mengajar, agar KI dan KD yang terdapat dalam standar isi dapat tersampaikan semua karena sudah ada dalam RPP yang dibuat oleh guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada siklus I.

Peneliti mencoba untuk melihat proses peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP melalui instrument proses yang telah dirancang yaitu berupa lembar observasi/pengamatan komponen RPP. Hal itu nanti akan dibuktikan dengan melihat RPP yang dibuat oleh guruterjadi peningkatan atau tidak pada siklus ke-2.

Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan di sekolah.

Pengertian Guru

UU Guru dan Dosen Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Selanjutnya UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan, "pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Standar Kompetensi Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 8 menyatakan, "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Selanjutnya Pasal 10 menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional.

Depdiknas (2004: 4) tujuan adanya Standar Kompetensi Guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional, dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan

terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Adapun manfaat disusunnya standar kompetensi guru adalah sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan Standar Kompetensi guru adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dalam bentuk penguasaan perangkat kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Permendiknas No. 41 Tahun 2007 menyatakan, “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu upaya menyusun perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, maka Komponen RPP yang disusun sebagai berikut: (a) identitas sekolah; (b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (c) kelas/semester; (d) materi pokok; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran; (g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (h) materi pembelajaran; (i) metode pembelajaran; (j) media pembelajaran; (k) sumber belajar; (l) langkah-langkah pembelajaran; (m) penilaian hasil pembelajaran.

Bimbingan Berkelanjutan

Frank Parson. 1951 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.” Chiskon 1959 (dalam RM Fatimah <http://eko13.wordpress.com>) menyatakan, “bimbingan membantu individu untuk lebih mengenal berbagai informasi tentang dirinya sendiri.”

Dari pengertian bimbingan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua,

”berkelanjutan adalah berlangsung terus menerus, berkesinambungan.”

Berdasarkan pengertian bimbingan dan berkelanjutan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan berkelanjutan adalah pemberian bantuan yang diberikan seorang ahli kepada seseorang atau individu secara berkelanjutan berlangsung secara terus menerus untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan mendapat kemajuan dalam bekerja.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 23 PPU, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Waktu Penelitian

PTS ini dilaksanakan pada semester satu tahun 2017 selama kurang lebih satu setengah bulan mulai Februari sampai dengan April 2018.

Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sumber Data

Sumber data dalam PTS ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat guru.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. ”Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Rencana Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

Siklus I (Siklus I)

- a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian RPP, rekapitulasi hasil penyusunan RPP).
- b. Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya RPP dibuat secara lengkap.
- d. Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan RPP.
- e. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
- f. Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan rencana

- pelaksanaan pembelajaran yang lengkap.
- g. Peneliti dan guru melakukan refleksi. Siklus II (Siklus II)
 - a. Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang berdasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun RPP yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan RPP.
 - b. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
 - c. Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap RPP yang telah dibuat guru.
 - d. Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan RPP.
 - e. Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 70% guru membuat ketiga belas komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut.

1. Komponen identitas sekolah diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
3. Komponen kelas/semester diharapkan ketercapaiannya 100%.
4. Komponen materi pokok diharapkan ketercapaiannya 100%.
5. Komponen alokasi waktu diharapkan ketercapaiannya 100%.
6. Komponen tujuan pembelajaran diharapkan ketercapaian 80%.
7. Komponen kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensidiharapkan ketercapaiannya 80%.
8. Komponen materi pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 80%.

9. Komponen metode pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
10. Komponen media pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
11. Komponen sumber belajardiharapkan ketercapaiannya 75%.
12. Komponen langkah-langkah pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.
13. Komponen penilaian hasil pembelajaran diharapkan ketercapaiannya 75%.

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap sepuluh orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru belum tahu kerangka penyusunan RPP, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya empat orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap sepuluh RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban).

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

Siklus I (Pertama)

Siklus I terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membuat format/instrumen penilaian RPP
- c. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP siklus I dan II
- d. Membuat format rekapitulasi hasil penyusunan RPP dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Observasi dilaksanakan Senin, 05 Maret 2018 terhadap sepuluh orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang belum melengkapi RPP-nya baik dengan komponen maupun sub-sub komponen RPP tertentu. Satu orang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen indikator pencapaian kompetensi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik dan bentuk instrumen.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan teknik, bentuk instrumen, soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Dua orang tidak melengkapinya dengan teknik, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan soal, pedoman penskoran, dan kunci jawaban.
- Satu orang tidak melengkapinya dengan pedoman penskoran dan kunci jawaban. Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Siklus II (Kedua)

Siklus II juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil observasi pada siklus II dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Senin, 02 April 2018 terhadap sepuluh orang guru. Semuanya menyusun RPP, tapi masih ada guru yang keliru dalam menentukan kegiatan siswa dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran, serta tidak memilah/menguraikan materi pembelajaran dalam sub-sub materi. Untuk komponen penilaian hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai berikut.

- Satu orang keliru dalam menentukan teknik dan bentuk instrumennya.
- Satu orang keliru dalam menentukan bentuk instrumen berdasarkan teknik penilaian yang dipilih.
- Dua orang kurang jelas dalam menentukan pedoman penskoran.
- Satu orang tidak menuliskan rumus perolehan nilai siswa.

Selanjutnya mereka dibimbing dan disarankan untuk melengkapinya.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SMP Negeri 23 PPU terdiri atas sepuluh guru, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Semua guru menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan RPP dan terjadi peningkatan kompetensi dari siklus ke siklus.

Komponen Identitas Sekolah

Pada siklus I guru mencatatkan identitas sekolah dan mendapatkan skor 90% baik. Pada siklus II semua guru mencantumkan identitas sekolah dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan 100% baik.

Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus I guru mencatatkan identitas mata pelajaran dan mendapatkan skor 90% baik. Pada siklus II semua guru mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan 100% baik..

Komponen Identitas Kelas/Semester

Pada siklus I guru mencatatkan identitas kelas/semester dan mendapatkan skor 90% baik. Pada siklus II semua guru mencantumkan identitas kelas/semester dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan 100% baik..

Komponen Identitas Materi Pokok

Pada siklus I guru mencatatkan identitas materi pokok dan mendapatkan skor 90% baik. Pada siklus II semua guru mencantumkan identitas materi pokok dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan 100% baik.

Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus I semua guru mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya jika dipersentasekan 75% baik. Pada siklus II semua guru mencantumkan pembagian alokasi waktu dalam RPP-nya jika dipersentasekan 85% baik, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus I dan kedua semua guru mencantumkan tujuan pembelajaran

dalam RPP-nya jika dipersentasekan 85% baik dan pada siklus II jika dipersentasekan, 90%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus I dan kedua semua guru mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya jika dipersentasekan 65% baik dan pada siklus II jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Materi Pembelajaran

Pada siklus I semua guru mencantumkan materi pembelajaran dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan 65% baik. Pada siklus II kesepuluh guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya, jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus I semua guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya dan mendapatkan skor 65% baik. Pada siklus II kesepuluh guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Media Pembelajaran

Pada siklus I semua guru mencantumkan media pembelajaran dalam RPP-nya dan mendapatkan skor 65% baik. Pada siklus II kesepuluh guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan, 85%, terjadi peningkatan 20% dari siklus I.

Komponen Sumber Belajar

Pada siklus I semua guru mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya dan jika dipersentasekan 65% baik. Pada siklus II kesepuluh guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya. jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 10% dari siklus I.

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus I semua guru mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya dan mendapatkan skor 60% baik. Pada siklus II kesepuluh guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus I semua guru mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya namun kurang lengkap dan jika dipersentasekan 60% baik. Pada siklus II kesepuluh guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya, jika dipersentasekan 75%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP **74,6%**, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP **85,4%**, terjadi peningkatan **10,8%**.

Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap komponen RPP, dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus SMP Negeri 23 PPU.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.
2. Bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 74,6% dan pada siklus II 85,4%. Jadi, terjadi peningkatan 10,8% dari siklus I.

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun RPP. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan .
2. RPP yang disusun/dibuat hendaknya mengandung

komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

3. Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
2005. UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.